

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut (Hadi Sabari Yunus, 2010) menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (wholeness) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi.

Objek dari penelitian ini adalah makanan serta *foodscape* yang tersedia di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang sebagai daya tarik wisata, dan Subjek dari penelitian ini adalah pengusaha, pemasok, pekerja, pemerintah, ahli, pemerhati, penikmat, NGO, dan teknologi informasi.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *mixed method research* atau kombinasi (kualitatif dan kuantitatif). Menurut Bogdan & Biklen S. (1992) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan seseorang atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan *mix method research* dengan *convergent parallel design* yaitu dengan melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, pada penelitian ini membutuhkan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui data mengenai daya tarik wisata gastronomi di Kampung Buricak Burinong Dusun Cisema Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang dengan cara

menyebarkan kuisisioner kepada wisatawan yang pernah berkunjung dan mencicipi makanan di Kampung Buricak Burinong.

Sedangkan untuk metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis peran stakeholder terhadap *Foodscape*, Gastronomi dan Daya Tarik di Kampung Buricak Burinong Dusun Cisema Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang, serta untuk mengetahui menu makanan apa saja yang memiliki sumber bahan baku dari wilayah sekitar Kecamatan Jatigede dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

### 3.3 Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen Gastronomi	Wisata gastronomi adalah sarana wisatawan mempelajari dan menghargai berbagai budaya yang berbeda; ruang lingkungnya lebih dari sekadar mempelajari keahlian memasak. (Turgarini, 2018)	Komponen dalam gastronomi mempunyai Sembilan unsur yang saling berkaitan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masak memasak/kuliner</li> <li>2. Bahan baku</li> <li>3. Mencicipi</li> <li>4. Menghidangkan</li> <li>5. Belajar, meneliti dan menulis makanan</li> <li>6. Mencari pengalaman unik</li> <li>7. Pengetahuan gizi</li> <li>8. Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial</li> </ol>	Data diperoleh dari : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Kuesioner</li> </ol>

		9. Etika dan etiket (Turgarini, 2018)	
Foodscape	Foodscape adalah lanskap makanan yang berhubungan dengan rantai panjang saluran transmisi dan distribusi makanan, mulai dari sumber atau asal dan lingkungan bahan baku (yang memengaruhi aroma, rasa, warna makanan), sistem produksi, kelembagaan, perilaku manusia (produsen dan konsumen) sampai lokasi tersebut dikonsumsi (Turgarini, 2020).	Konsep Foodscape terdiri dari : 1. Pemanenan 2. Penyimpanan 3. Pengemasan 4. Transportasi dan pengiriman (Turgarini, 2020)	Data diperoleh dari : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Kuesioner
Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (UU	Komponen utama yang mendukung yaitu: 1. <i>Atraction</i> 2. <i>Amenities</i> 3. <i>Access</i> 4. <i>Ancillary services</i> (Cooper et,al., 1995)	Data diperoleh dari : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Kuesioner 4. Dokumentasi

	Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 5 tentang Kepariwisataaan)		
Nona Helix	Konsep salapan cinyusu fökus ke Arah kewirausahaan pangan yang berbasis pada kreativitas (kewirausahaan berbasis kreativitas atau kreativitas). Pemikiran ulang dan rekayasa ulang produk pangan untuk mendukung sebuah daerah wisata sebagai Kota Gastronomi perlu sinergi pemangku kepentingan yang meminta izin dengan nama salapan Cinyusu (sembilan mata air). (Turgarini, 2018)	Sembilan mata air (salapan cinyusu) itu yaitu : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pakar 5. Pemerhati 6. Penikmat 7. NGO 8. Pemasok 9. Teknologi informasi (Turgarini, 2018)	Data diperoleh dari : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Kuisisioner
Paket Wisata	Paket wisata diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa fasilitas perjalanan tertentu	Paket wisata terdiri dari: 1. Wisatawan 2. Atraksi wisata 3. Fasilitas wisata 4. Waktu (Nuriata, 2017)	Data diperoleh dengan cara : 1. Wawancara 2. Observasi 3. Kuesioner

	dalam suatu acara perjalanan yang tetap, dan dijual sebagai kesatuan yang mencakup seluruh komponen dari perjalanan wisata. (Nuriata, 2017)		
--	---	--	--

Sumber : Data diolah Penulis, 2023

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjabawab serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis dan juga merupakan teknik pengumpulan data yang efektif bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013).

Tujuan penulis menggunakan kuesioner sebagai salah satu metode penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana responden mengetahui tentang gastronomi di Kampung Buricak Burinong Dusun Cisema Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013).

(Muri Yusuf, 2014), mengatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Untuk penelitian ini penulis

akan mewawancarai pengelola Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang dan orang-orang yang terkait.

### 3.4.3 Observasi

Teknik dengan pengumpulan data yang lebih rinci mengenai subjek benda atau kejadian dan dapat lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa, dengan menggunakan instrument berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan alat perekam (Wahyu Purhantara, 2010).

Sutrisno Hadi (1986) berpendapat bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### 3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Muri Yusuf, 2014).

Pada penelitian ini penulis menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk foto untuk melengkapi data penelitian yang ada di lapangan, penulis menggunakan metode ini untuk mendokumentasikan makanan dan lokasi agar hasil penelitian memiliki data yang valid.

### 3.4.5 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumedang selama periode 2016 – 2021.

**Tabel 3.2 Populasi**

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Total
Jumlah Wisatawan	1.010.952	427.484	428.200	175.945	248.089	648.004	2.938.674

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Open Data Jabar

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel secara pasti:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi error

Berdasarkan rumus Slovin, maka dapat diperoleh jumlah responden sebagai berikut:

$$n = \frac{2.938.674}{1 + 2.938.674 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{2.938.674}{29.387,74}$$

$$n = 99,99$$

Jadi, berdasarkan rumus Slovin, dibutuhkan jumlah sampel sebanyak 99,99 atau bisa dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Dengan begitu instrumen penelitian berguna untuk mencari data atau informasi yang lengkap untuk fenomena yang diamati baik itu fenomena alam maupun sosial.

Instrumen pada penelitian ini penulis menggunakan lembar wawancara untuk metode kualitatif, sedangkan untuk metode kuantitatif penulis menggunakan lembar kuesioner/angket dengan menggunakan Skala Likert agar data lebih akurat. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut :

Sangat Setuju = Skor 5

Setuju = Skor 4

Cukup Setuju = Skor 3

Tidak Setuju = Skor 2

Sangat Tidak Setuju = Skor 1

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, peneliti menguji 30 responden dan juga menggunakan aplikasi spss 26 sebagai alat untuk memastikan validitas data yang telah di peroleh.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Daya Tarik Wisata (Y)				
1.	Y1	0,572	0,361	VALID
2.	Y2	0,420	0,361	VALID
3.	Y3	0,549	0,361	VALID
4.	Y4	0,564	0,361	VALID
5.	Y5	0,722	0,361	VALID
6.	Y6	0,638	0,361	VALID
7.	Y7	0,587	0,361	VALID
Komponen Gastronomi (X1)				
8.	X1.1	0,626	0,361	VALID
9.	X1.2	0,537	0,361	VALID
10.	X1.3	0,677	0,361	VALID
11.	X1.4	0,471	0,361	VALID
12.	X1.5	0,637	0,361	VALID
13.	X1.6	0,457	0,361	VALID
14.	X1.7	0,811	0,361	VALID
Foodscape (X2)				
15.	X2.1	0,733	0,361	VALID
16.	X2.2	0,625	0,361	VALID
17.	X2.3	0,517	0,361	VALID

18.	X2.4	0,595	0,361	VALID
19.	X2.5	0,676	0,361	VALID
Paket Wisata (X3)				
20.	X3.1	0,386	0,361	VALID
21.	X3.2	0,613	0,361	VALID

Sumber : Data diolah Penulis, 2023

Berdasarkan hasil pengujian dari data tabel 3.3, penulis menguji terhadap 30 responden dan menunjukkan hasil dari seluruh pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013), Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Pada pengujian reabilitas ini, peneliti menggunakan aplikasi spss 26 untuk menguji 30 responden. Berikut hasil dari pengujian reabilitas.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas variabel X (Komponen Gastronomi, Foodscape, dan Paket Wisata)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	14

Sumber : Data diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0.872 dan jumlah item pertanyaannya adalah 14. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel karena  $0.872 > 0.70$ .

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas variabel Y (Daya Tarik Wisata)**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	7

Sumber : Data diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0.729 dan jumlah item pertanyaannya adalah 7. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel karena  $0.729 > 0.70$ .

### 3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis regresi digunakan untuk memprediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dinaik atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). regresi linear berganda membahas hubungan variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Sinambela, 2014). Rumus yang ditetapkan untuk regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel Independen

### 3.9 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sinambela (2014) untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel penelitian, dilakukan analisis korelasi yang dapat menjelaskan keeratan hubungan antar variabel penelitian. Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Nilai koefisien biasanya bergerak dari -1 sampai dengan 1, semakin mendekati -1 menunjukkan semakin negatif hubungan antara variabel X dengan Y, begitu juga sebaliknya semakin mendekati 1 maka menunjukkan semakin positif hubungan variabel X dan Y.

### 3.10 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari pengaruh (varians) variabel tertentu terhadap (varians) variabel lain. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100% (Sugiyono, 2013).

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi